

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Temuan**

Sistem pembelajaran kepada peserta didik dalam upaya menginternalisasikan karakter menghargai prestasi khususnya pada anak usia sekolah dasar di SDN Singawada II meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi dan faktor pendorong serta penghambat dalam menginternaliasaikan karakter menghargai prestasi.

##### **4.1.1 Gambaran Perencanaan Internalisasi Menghargai Prestasi**

Perencanaan dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi pada anak usia sekolah dasar di SDN Singawada II termuat dalam profil sekolah, kurikulum sekolah dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas.

###### **1) Visi dan Misi Sekolah**

Visi dari SDN Singawada II yaitu *Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang unggul dalam prestasi efisien dan efektif dengan berlandaskan pada ketakwaan pada Tuhan yang Maha Esa*. Visi tersebut menyiratkan adanya usaha menciptakan lingkungan belajar yang menginternalisasikan nilai karakter menghargai prestasi tanpa mengabaikan nilai karakter religius. Adapun misi yang dilakukan dalam merealisasikan misi sekolah dengan:

- a) *Mengupayakan pelayanan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat yang dilandasi oleh imtaq dan iptek yang berwawasan global*. Upaya ini dilakukan oleh semua tenaga pendidik yang berada di lingkungan kerja SDN Singawada II dengan merancang pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan pembentukan karakter, melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan upaya menginternalisasikan nilai karakter serta melakukan evaluasi secara berkala.

- b) *Mengoptimalkan tenaga guru profesional dan berdedikasi tinggi sehingga peserta didik terlayani baik fisik maupun psikis.* Manajemen kepala sekolah dalam mengoptimalkan tenaga pendidik dilakukan melalui partisipasi kegiatan webinar sehingga pendidik dalam satuan pendidikan baik pns maupun tenaga honorer diberikan motivasi dalam memperbaharui pengetahuan dalam mendidik, upaya ini dilakukan dengan harapan pendidik dapat menjalankan pelayanan kepada peserta didik baik pelayanan fisik maupun psikis.
- c) *Meningkatkan prestasi peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka, olah raga dan seni sesuai potensi dan kondisi yang ada.* Dalam rangka menanamkan nilai karakter menghargai prestasi sekolah merancang program ekstrakurikuler bagi peserta didik sebagai tempat mengkontribusikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai menghargai prestasi.
- d) *Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah dan seluruh komponen pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik.* Satuan pendidik melaksanakan program pembelajaran tidak hanya bekerjasama bersama warga sekolah dan orangtua peserta didik tetapi bekerja sama dengan elemen masyarakat sekitar lingkungan satuan pendidikan.

## 2) Tujuan, Sasaran dan Program

### a) Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. tujuan Sekolah Dasar Negeri Singawada II adalah sebagai berikut :

- (1) Terwujudnya pribadi yang berakhlak mulia
- (2) Terbanyak dalam penyaluran siswa untuk memasuki SMPN unggulan
- (3) Terbaik dalam tenaga kependidikan yang profesional

- (4) Terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- (5) Terpenuhinya fasilitas pembelajaran sehingga memudahkan penyerapan materi pembelajaran.
- (6) Terwujudnya kepribadian manusia yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif bagi peserta didik. Terbaik dalam disiplin, budi pekerti dan kepedulian social

Berdasarkan pengamatan terhadap tujuan sekolah, satuan pendidikan memiliki tujuan yang berpondasi pada tujuan pendidikan dasar yang mengembangkan peserta didik yang tidak hanya pada aspek kognitif saja akan tetapi seluruh aspek yaitu keterampilan dan karakter. Dalam tujuan sekolah tidak hanya hasil belajar peserta didik yang diperhatikan, akan tetapi kualitas pendidik pun diperhatikan. Dalam manajemen kepala sekolah tersebut menyebutkan kualitas tenaga kependidikan yang profesional akan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai harapan serta mampu berfikir kreatif dalam menghadapi problema pembelajaran di sekolah.

b) Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh SD Negeri Singawada II yaitu:

- (1) Tercapainya peserta didik yang berkarakter cinta akan ilmu pengetahuan dan teknologi
- (2) Mampu memberikan pelayanan sarana, prasarana dan tenaga pendidik yang berkompeten

c) Program

Program Sekolah Dasar Negeri Singawada II adalah sebagai berikut

- (1) Meningkatkan standar kompetensi lulusan
- (2) Pengembangan standar isi
- (3) Meningkatkan standar proses
- (4) Meningkatkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- (5) Meningkatkan standar sarana prasarana pendidikan

- (6) Pengembangan standar pembiayaan
- (7) Pengembangan standar penilaian.

**d) Nilai-Nilai Organisasi**

Nilai-Nilai Organisasi dalam ruang lingkup unit kerja SD Negeri Singawada II sebagai berikut:

- (1) Religius;
- (2) Semangat Berprestasi;
- (3) Totalitas Mutu Pendidikan;
- (4) Cinta Ilmu Pengetahuan;
- (5) Cinta Teknologi;
- (6) Profesionalisme Pendidik;
- (7) Pengembangan Minat;
- (8) Kerjasama; serta
- (9) Toleransi;

Program yang dikembangkan di sekolah tidak terlepas pada acuan 8 standar nasional pendidikan yang di realisasikan melalui berbagai kegiatan-kegiatan sekolah seperti melaksanakan ekstrakurikuler maupun non-kurikuler. Dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung penanaman karakter adapun nilai-nilai organisasi di lingkungan sekolah yang dibiasakan oleh para warga sekolah salahsatu yang mendukungnya internalisasi menghargai prestasi yaitu nilai organisasi semangat berprestasi. Kepala sekolah satuan pendidikan tersebut menyebutkan bahwa nilai-nilai organisasi disekolah harus ditanamkan karena akan memerikan dampak pada hasil kinerja baik pendidik maupun peserta didik. Penanaman nilai-nilai organisasi dilingkungan satuan pendidikan membuat pendidik bekerja secara professional dalam melayani pengembangan potensi peserta didik dan dapat sebagai teladan bagi peserta didik dalam menanamkan karakter.

- 3) Administrasi Pembelajaran
  - a) Program Tahunan

Program tahunan yang dirancang oleh pendidik terdiri dari dua mata pelajaran yaitu pembelajaran tematik dan pembelajaran matematika, tidak ditemukan program tahunan secara tertulis tentang program penanaman karakter bagi peserta didik.

Isi dari program tahunan yaitu dibagi menjadi dua semester dalam satu tahun. Semester pertama untuk pembelajaran tematik terdiri dari 5 tema dan pembelajaran matematika terdiri dari 5 kompetensi Dasar. Terdapat pengalokasian waktu 20-26 hari efektif pembelajaran yang didalamnya sudah termasuk ulangan harian, pengayaan dan remedial bagi pembelajaran tematik, sedangkan pembelajaran matematika dialokasikan berdasarkan satuan jam pelajaran.

Program tahunan dirancang oleh pendidik untuk memuat alokasi waktu yang dibutuhkan selama satu tahun ajaran. Pendidik membuat kalender penyebaran pembelajaran tematik pada lampiran program tahunan sebagai media untuk membantu dalam menentukan ketercapaian pembelajaran tematik dan kejelasan waktu pelaksanaan.

Adapun program tahunan lainnya yang dirancang oleh guru yaitu kegiatan literasi dan proyek. Dalam program tahunan tidak diperlihatkan secara tertulis program penguatan karakter menghargai prestasi, berdasarkan hasil tanya-jawab dengan guru. Pendidik menyatakan bahwa program tahunan dirancang berdasarkan muatan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada kurikulum 2013, sedangkan pembelajaran karakter uraikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya menyesuaikan karakter apa yang harus ditanamkan.

#### b) Program Semester

Program semester yang dirancang oleh pendidik ditemukan oleh peneliti dalam bentuk alokasi waktu dalam penyebaran pembelajaran tematik dan pembelajaran matematika. Tidak ditemukan program semester yang memuat program penanaman karakter.

Isi dari program semester ganjil pembelajaran tematik berisikan 5 tema yang akan dipelajari oleh peserta didik. Pendidik membagi alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran dalam 4 subtema yang terdiri dari tiga subtema pokok dan satu subtema kegiatan pembiasaan literasi. Pendidik mengalokasikan waktu setiap subtema sebanyak 24 jam pelajaran setiap minggunya, apabila pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan pendidik akan mencentang kolom pada waktu pelaksanaannya. Pendidik pun merencanakan ulangan akhir pada setiap tema, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester pada program semester.

Program semester tematik yang dirancang oleh pendidik memiliki tujuan untuk mempermudah pendidik dalam mengalokasikan waktu penyebaran pembelajaran tematik dalam satu semester. Dalam program semester tematik tidak terdapat rancangan program untuk merencanakan penanaman karakter secara tertulis.

c) Silabus

Silabus yang disusun oleh pendidik memuat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013. Pendidik menyusun silabus berdasarkan subtema yang akan dipelajari. Setiap subtema memuat KI dan KD berdasarkan mata pelajaran. Setelah pendidik menyusun KI dan KD setiap subtema. Pendidik menentukan materi pokok yang sesuai dengan KI dan KD pembelajaran. Untuk membantu garis besar pelaksanaan pembelajaran tema, pendidik membuat point-point penting langkah pembelajaran secara singkat pada silabus.

Setiap mata pelajaran memiliki penilaian kinerja yang memuat penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

- (1) Penilaian sikap yang disusun oleh pendidik dalam silabus menggunakan lembar observasi peserta didik.
- (2) Penilaian pengetahuan yang disusun oleh pendidik dalam silabus berupa tes

(3) Penilaian keterampilan yang disusun oleh pendidik dalam silabus berupa unjuk kerja

Alokasi yang dimuat pada setiap mata pelajaran pada subtema 26 jam pelajaran. Pendidik pun menyusun sumber belajar yang akan digunakan selama pembelajaran dalam silabus.

Hasil pengamatan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti tidak menemukan adanya muatan penanaman karakter secara terperinci. Hanya memuat kompetensi inti saja. Langkah pembelajaran yang diuraikan merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran dari kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan.

Hasil wawancara kepada pendidik, pendidik menyebutkan silabus hanya untuk pendoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk penanaman karakter khususnya internalisasi sendiri pendidik tidak menuliskan secara konkret dalam penyusunan silabus karena sifatnya improvisasi ketika pembelajaran berlangsung.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik menggunakan kurikulum 2013 (3 komponen) revisi 2020, penyusunan RPP ini sesuai dengan surat edaran kementerian pendidikan dan budaya nomor 14 tahun 2019.

Pendidik menyusun RPP dengan alokasi waktu satu rencana pembelajaran untuk satu kali pertemuan pembelajaran tema. Pendidik mencantumkan tiga point rencana yaitu tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan pendoman dalam penilaian kinerja peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan pendidik, pendidik menjelaskan setiap pembelajaran dimulai dengan langkah pembelajaran OAM (orientasi, apersepsi dan motivasi). Pendidik menjelaskan langkah-langkah ini bertujuan untuk menginformasikan kepada peserta didik aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan, tujuan dan manfaat. Pada langkah ini pendidik berusaha untuk memberikan pemahaman

kepada peserta didik dengan harapan peserta didik paham dan termotivasi untuk belajar.

Pendidik menjelaskan pula langkah ini merupakan upaya kepada peserta didik dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi. Pendidik menjelaskan bahwa sebelum peserta didik dapat menjiwai rasa menghargai prestasi. Peserta didik perlu memiliki pengetahuan manfaat pembelajaran untuk dirinya terlebih dahulu dan pembangunan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran.

Dalam orientasi pembelajaran pendidik menjelaskan berupaya membangun kesadaran peserta didik akan kebutuhan ilmu pengetahuan, manfaat dan dampak bagi masa depan peserta didik. Pendidik menjelaskan banyak yang merasakan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik disekolah hanya mendikte tanpa membangun kebermanaknaan belajar. Internalisasi karakter menghargai prestasi tidak mampu dilaksanakan tanpa adanya langkah orientasi kepada peserta didik terlebih dahulu.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik pun terdapat aktivitas kreatifitas peserta didik. Setelah ditelusuri lebih dalam alasan pendidik merencanakan kegiatan tersebut membiasakan peserta didik dalam menciptakan sesuatu (produk), hal ini dilakukan dengan harapan adanya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik, pendidik menjelaskan bahwa dalam merencanakan pembelajaran dengan menginternalisasikan karakter menghargai prestasi langkah yang dilakukan adalah membuat RPP yang dikembangkan dari KI dan KD kurikulum 2013. Adapun penilaian sikap yang rancang melalui pendoman penilaian sikap. Untuk internalisasi karakter menghargai prestasi sendiri bersifat *hidden curriculum*. Pendidik memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui tutur, tindakan dan pembiasaan yang mengarahkan peserta didik menyadari pentingnya menghargai prestasi dan memiliki jiwa yang menghargai prestasi.

Pendidik pun menjelaskan dalam menginternalisasikan menghargai prestasi tidak dapat membiasakan penanaman karakter hanya dengan satu atau dua karakter, akan tetapi pembiasaan karakter lainnya pun mendukung keberhasilan internalisasi karakter menghargai prestasi. Minimal pembiasaan karakter yang perlu peserta didik biasakan seperti semangat berprestasi, disiplin, tekun, jujur, toleransi dan lain-lain. Pembelajaran yang dilakukan dalam internalisasi karakter menghargai prestasi tidak dicantumkan secara tertulis akan tetapi dilaksanakan dalam bentuk tutur kata dan tindakan kepada peserta didik yang selalu mengingatkan dan membiasakan.

#### **4.1.2 Gambaran Proses Internalisasi Menghargai Prestasi**

Dalam proses internalisasi karakter menghargai prestasi ini adapun aktivitas pada pelaksanaan internalisasi ini pendidik berpendoman pada berbagai model pembelajaran, metode pembelajaran hingga strategi pembelajaran yang dicantumkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan selama tiga kali pertemuan pembelajaran tematik ditemukan beberapa tindakan kelas yang menginternalisasikan karakter menghargai prestasi anak usia sekolah dasar. Aktivitas internalisasi ini tidak dicantumkan secara rinci pada langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran akan tetapi pendidik selalu memberikan stimulus pada setiap aktivitas pembelajaran. Adapun hal yang diperhatikan pendidik pada aktivitas kegiatan belajar dan mengajarnya yaitu:

- 1) *Kegiatan orientasi pembelajaran.* Pada kegiatan ini pendidik memberikan pembukaan pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dan mengecek kehadiran peserta didik. Dalam kegiatan ini terdapat pembiasaan karakter yang dilakukan pendidik yaitu menanamkan karakter disiplin dan syukur.
- 2) *Penanaman karakter disiplin* yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dengan membiasakan diri bersikap sesuai dengan etika

dan estetika yang berlaku seperti dalam kegiatan membaca doa peserta didik dibiasakan bersikap khidmat, tidak bersenda gurau atau melakukan aktivitas lainnya. Pendidik menegur peserta didik yang melanggar aturan berupa nasihat.

- 3) *Penanaman karakter bersyukur* yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dengan membiasakan diri mensyukuri atas nikmat yang diberikan dengan langkah memberikan penyadaran nikmat Tuhan yang telah diberikan hingga akhirnya mengucapkan rasa syukur.
- 4) *Kegiatan Apersepsi*. Kegiatan apersepsi ini merupakan aktivitas pendidik dalam menstimulus peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pendidik menjelaskan dalam kegiatan wawancara bahwa kegiatan apersepsi ini diyakini sebagai motivasi peserta didik dalam menghargai pencapaian diri dalam pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk terus belajar guna mencapai prestasi yang lebih baik.
- 5) *Aktivitas Tanya jawab* pendidik membiasakan peserta didik untuk mengangkat tangan ketika hendak menjawab pertanyaan dari pendidik. Ketika sudah diizinkan untuk menjawab, peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan pada sesi Tanya jawab. Melalui hasil kegiatan wawancara pendidik membiasakan hal tersebut karena berdasarkan pengamatannya terhadap peserta didik sering terpacu konflik karena kebiasaan peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan cara bersamaan sehingga merasa tidak dihargai dan merasa jawabannya ditiru oleh peserta didik lainnya. Pendidik meyakini bahwa pembiasaan peserta didik merupakan sebagian langkah dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi. Pemberian apresiasi terhadap peserta didik yang berani dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Pendidik selalu membiasakan peserta didik untuk termotivasi dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pendidik. Setelah peserta didik mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pendidik senantiasa mengajak peserta didik lainnya untuk memberikan tepuk tangan atas keberanian

peserta didik tersebut. Melalui wawancara pendidik menjelaskan, pembiasaan ini merupakan langkah untuk membiasakan peserta didik dalam menghargai pencapaian belajar temannya yang diharapkan termotivasi untuk dapat mengejar prestasi dan juga mengurangi sikap bullying terhadap peserta didik yang mencapai keberhasilan.

- 6) *Kegiatan Motivasi.* Pada kegiatan ini pendidik memberikan gambaran tentang manfaat dari materi yang akan di pelajari bagi kehidupannya sehari-hari. Pendidik tidak melewatkan penjelasan manfaat pengetahuan yang akan dipelajari untuk menunjang keminatan peserta didik dalam menekuni bidang pekerjaannya nanti. Pendidik pun bersama-sama melakukan yel-yel yang penuh dengan semangat bersama peserta didik, hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik dan membuat mereka siap menerima materi yang akan di pelajari. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik, pendidik menerangkan banyak pengaruh besar dalam pemberian motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran seperti sikap keterbukaan dan sikap tekun. Peserta didik penting diberi pemahaman tentang nilai-nilai dalam mempelajari suatu materi untuk langkah awal menyadarkan peserta didik dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi.
- 7) *Aktivitas Membaca.* Aktivitas membaca pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, pendidik membimbing peserta didik untuk mampu memahami informasi penting dari suatu teks bacaan dan mengaitkan segala informasi yang telah di baca dengan fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar melalui pertanyaan stimulus. Pendidik pun tidak lupa berkeliling mengamati aktivitas peserta didik dalam membaca sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan kondusif. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, setiap hari peserta didik dibiasakan untuk membaca guna memperluas pengetahuan yang didapat dan tugas pendidik memastikan peserta didik dapat memperoleh informasi penting apa yang didapatkan. Langkah ini merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk menanamkan rasa

ingin tahu peserta didik terhadap materi sehingga pendidik dapat melanjutkan internalisasi karakter menghargai prestasi. Dalam kegiatan membaca ini pula pendidik bersama peserta didik mengambil kisah inspiratif para tokoh dalam mengejar impiannya, hal ini diharapkan mampu membangun sikap menghargai prestasi peserta didik.

- 8) *Aktivitas Berdiskusi* . Aktivitas diskusi ini dilakukan oleh peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam kelompok kecil yang berisikan anggota heterogon. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, pendidik membiasakan peserta didik belajar dengan cara berdiskusi untuk melatih dan menanamkan sikap menghargai sesama, toleransi dan mampu bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan tugas maupun menggali informasi. Kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen ini dilakukan sebagai upaya ruang untuk para peserta didik dalam mengaktualisasikan diri dalam perbedaan yang ada dan membiasakan diri untuk saling menghormati satu sama lain.
- 9) *Aktivitas Mengamati*. Aktivitas mengamati yang dilakukan oleh peserta didik dibantu oleh pendidik melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan stimulus yang merangsang peserta didik untuk mencari informasi penting pada setiap kegiatan mengamati. Pada kegiatan ini pendidik membimbing peserta didik untuk termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkan segala informasi penting dengan penuh ketekunan dan kerja keras. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dengan harapan pembiasaan ini melatih peserta didik untuk bekerja keras, mampu berkolaborasi, saling menghargai, menerima perbedaan, bersikap kritis dan pantang menyerah. Pendidik meyakini pembiasaan ini merupakan langkah menginternalisasikan karakter menghargai prestasi.
- 10) *Penggunaan Model pembelajaran Cooperative learning*. Pemilihan model pembelajaran ini disadari oleh pendidik bahwa manusia merupakan makhluk social yang artinya tidak dapat hidup dengan sendiri, diperlukan kemampuan berkolaborasi sehingga peserta didik

mampu berinteraksi dengan peserta didik lainnya ditengah perbedaan yang ada. Dalam model pembelajaran ini pula peserta didik diharapkan termotivasi bersaing dalam menyelesaikan tugasnya sehingga kelompok belajar peserta didik tersebut terbiasa bekerja dengan penuh semangat berprestasi. Pendidik memilih model pembelajaran ini dengan tujuan adanya interaksi sosial yang pembiasaan nilai-nilai karakter seperti toleransi, kerja keras, demokratis, cinta damai dan tanggungjawab. Pembiasaan ini dilakukan didukung dari pernyataan wawancara yang dilakukan yang menyatakan bahwa internalisasi karakter menghargai prestasi peserta didik didukung dengan pembiasaan karakter lainnya. \

- 11) *Penggunaan Pendekatan saintifik*. Penggunaan pendekatan ini dipilih karena mengikuti kebijakan kurikulum 2013 dan menyesuaikan langkah pembelajaran yang tertera pada buku guru dan peserta didik. Disamping itu, pendekatan ini membimbing peserta didik untuk membiasakan diri berperan aktif dalam pembelajarannya sehingga kebiasaan pembelajaran berpusat pada pendidik kini menjadi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang digunakan oleh pendidik disetiap pertemuan. Pendidik memberikan stimulus disetiap tahapan aktivitas sehingga diharapkan peserta didik mampu mengaktualisasikan nilai-nilai menghargai prestasi.
- 12) *Story telling*. Media ini digunakan untuk memberikan wawasan inspiratif kepada peserta didik dalam meneladani sikap-sikap yang dimiliki tokoh dan perjuangan para tokoh yang memiliki karakter menghargai prestasi. strategi ini digunakan dengan tujuan pemberian pengaruh terhadap diri peserta didik agar senantiasa terus berjuang dalam meraih kesuksesan..
- 13) *Pemberian apresiasi*. Pendidik membimbing peserta didik untuk menunjukkan hasil kinerjanya kepada peserta didik lainnya baik secara berkelompok maupun secara mandiri. Setiap peserta didik yang mampu menunjukkan hasil kinerjanya dengan penuh semangat dan keberanian,

pendidik selalu mengajak bersama-sama untuk memberikan tepuk tangan yang meriah sebagai bentuk penghargaan kinerja. Dari hasil wawancara bersama pendidik, hal ini dilakukan karena membiasakan peserta didik untuk mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas belajar dan menghargai setiap keberhasilan yang diraih baik diri sendiri maupun peserta didik lainnya.

#### **4.1.3 Gambaran Evaluasi dalam Internalisasi Menghargai Prestasi**

Evaluasi dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi pada anak usia sekolah dasar ini dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik. Kepala sekolah melakukan supervisi pada saat pembelajaran berlangsung secara berkala untuk mengevaluasi system pembelajaran yang menginternalisasikan karakter menghargai prestasi. Adapun kendala dalam melakukan evaluasi ini yaitu tidak dapat dilakukan setiap pembelajaran kelas berlangsung karena kepala sekolah menjadwalkan kegiatan supervisi seminggu satu kali setiap pembelajaran kelas. Melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah pun belum memiliki instrument yang tepat dalam mengukur ketercapaian internalisasi karakter menghargai prestasi. Akan tetapi kepala sekolah berupaya untuk memonitoring dan mengevaluasi pengajaran tindakan kelas untuk dapat menerapkan proses internalisasi karakter menghargai prestasi.

Kepala sekolah melakukan evaluasi pengajaran secara berkala untuk mengingatkan kepada pendidik dalam memperbaiki kinerja pembelajarannya, khususnya dalam menginternalisasikan karakter. Kepala sekolah memberikan arahan kepada pendidik untuk membiasakan sebagai sauri tauladan dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi.

Evaluasi dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi yang dilakukan kepala sekolah, kepala sekolah mengevaluasi segi kinerja pendidik. Kepala sekolah menerangkan fokusnya kepada pendidik karena dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi perlu dilakukan pegenalan pentingnya penanaman tersebut melalui upaya pendidik menyampaikan pengetahuan dalam tindakan kelas. Setelah itu dilakukan

bersama-sama baik pendidik maupun peserta didik dalam membiasakan diri bersikap menghargai prestasi sehingga pada akhirnya kebiasaan ini menjadi kesatuan jiwa yang dimiliki oleh peserta didik dalam bersikap.

Dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang menginternalisasikan menghargai prestasi peserta didik tidak ada pendoman penilaian secara terperinci. Pendidik mengukur pencapaian internalisasi karakter menghargai prestasi melalui penanaman karakter dasar yang menunjang pembentukan karakter menghargai prestasi seperti sikap toleransi, disiplin, menghargai oranglain, kerja keras dan lain-lain sesuai dengan penilaian yang ditentukan pada setiap pertemuan pembelajaran.

Pendidik memberikan teguran secara langsung hingga hukuman kepada peserta didik yang menunjukkan sikap-sikap yang tidak sesuai dengan moral. Pendidik menyiapkan catatan kejadian khusus bagi peserta didik yang melanggar aturan. Pelanggaran aturan yang dicatat oleh pendidik berupa kejadian pelanggaran yang dirasa perlu penanganan khusus (tindak lanjut). Selama penelitian berlangsung tidak ada kejadian khusus yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **4.1.4 Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Menghargai Prestasi**

Dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi pada anak usia sekolah dasar tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi di SD Negeri Singawada II secara berkesinambungan terus dilakukan setiap tahunnya, sebaliknya faktor penghambat dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi dilakukan evaluasi serta tindaklanjut program sekolah.

Adapun beberapa faktor pendukung dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi pada anak usia sekolah dasar yaitu:

- 1) Para staff pendidik membiasakan pembelajaran yang memacu peserta didik untuk semangat berprestasi seperti meraih pencapaian tugas, meraih

ranking kelas hingga memotivasi untuk memiliki keahlian untuk dapat mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan tingkat kecamatan maupun kabupaten;

- 2) Kepala sekolah selalu memberikan peringatan kepada staff pendidik untuk tidak lupa memberikan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar mampu menghargai prestasi seperti pada kegiatan rapat evaluasi pelaksanaan PMBK;
- 3) Kepala sekolah dan staff guru lainnya menciptakan iklim sekolah yang mendukung dalam membiasakan diri menghargai segala bentuk prestasi melalui berbagai program atau kebiasaan sehari-hari. Contohnya seperti kegiatan seni budaya dan prakarya membuat berbagai alat kebersihan dari bahan-bahan sekitar lingkungan mejadi sapu lantai, sapu lidi maupun alat pel. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun dengan tujuan mewedahi kreativitas peserta didik dalam menciptakan sebuah karya yang bermanfaat;
- 4) Pendidik sebagai *role model* bagi peserta didik. Setiap pendidik dilingkungan satuan pendidikan tersebut berupaya untuk menginternalisasikan karakter menghargai prestasi dengan cara memberikan dukungan baik secara verbal maupun tindakan. Upaya ini dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari baik dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar ataupun diluar kegiatan belajar mengajar. Pendidik memberikan pengetahuan pentingnya mengembangkan karakter menghargai prestasi melalui pembelajaran didalam kelas dan membiasakan peserta didik mengaktualisasikan karakter tersebut pada kegiatan sehari-hari;
- 5) Program sekolah selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang meraih prestasi. Tindakan ini akan memotivasi peserta didik untuk menghargai prestasi yang diraih seperti pemberian sertifikat dan hadiah ketika memenangkan lomba baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.
- 6) Memberikan *Telling story*. Pemberian cerita tokoh-tokoh inspiratif yang berkaitan dengan internalisasi karakter menghargai prestasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pendidik selalu memberikan

pengetahuan kepada peserta didik tentang nilai pelajaran yang dapat diambil dari kisah tokoh inspiratif sehingga dapat dijadikan pelajaran bagi peserta didik.

Disamping faktor pendukung dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi terdapat pula faktor penghambat dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi pada anak usia sekolah dasar yaitu:

- 1) Lingkungan sekolah berdampingan dengan satuan pendidikan lainnya. Letak SDN Singawada II bertempat satu lingkungan dengan SDN Singawada I. Kondisi ini memicu adanya konflik antar peserta didik. Beberapa permasalahan yang terjadi adalah karena kekalahan bermain sepak bola peserta didik SDN Singawada I memecahkan kaca SDN Singawada II, hal ini memicu perkelahian berkelanjutan.
- 2) Persaingan dalam pencapaian prestasi antara SDN Singawada I dan SDN Singawada II memicu iklim sekolah yang kurang kondusif.
- 3) Perbedaan sistem pendidikan antara sekolah SDN Singawada I dan SDN Singawada II menjadikan pembiasaan karakter peserta didik yang berbeda sehingga sinkronisasi lingkungan sosial tidak sejalan; serta
- 4) Dukungan orangtua. Dukungan orangtua sangat penting pada internalisasi karakter menghargai prestasi. Tidak semua orangtua menyadari penanaman karakter ini sehingga kebijakan yang diterapkan disekolah tidak sinkron dengan lingkungan pendidikan di keluarga.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1 Perencanaan dalam menginternalisasi karakter menghargai prestasi pada anak usia sekolah dasar.**

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran bagian dari input pada sistem pembelajaran yang tidak dapat dihilangkan karena komponen yang mempengaruhi terhadap komponen lainnya untuk mencapai tujuan.

Berpendoman pada esensi pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 yang bermakna bahwa pendidikan yaitu usaha yang secara

sadar direncanakan dengan harapan mampu menciptakan suasana belajar yang menunjang pengembangan potensi peserta didik baik dalam aspek kognitif, psikomotor serta afektif. Makna “rencana” tersebut mengamanahkan kepada para praktisi pendidikan untuk menyusun pelaksanaan dengan perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan berbagai dokumen administrasi yang berisikan perencanaan pendidikan seperti visi dan misi sekolah, Tujuan Sekolah, Sasaran Sekolah, Program Sekolah serta kurikulum tingkat satuan pendidikan. Perencanaan pendidikan tersebut merupakan acuan bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam berbagai dokumen perencanaan seperti program tahunan, program semester, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Keempat dokumen perencanaan tersebut sebagai pedoman pendidik dalam melaksanakan hingga mengevaluasi hasil pembelajaran.

Perencanaan pendidikan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan meliputi program penanaman karakter menghargai prestasi akan tetapi program tersebut dapat berhasil apabila terdapat realisasi kinerja pendidik yang mendukung program sekolah. Berdasarkan hasil temuan terhadap perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik, terdapat beberapa karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran seperti sikap kemandirian, santun dan kerjasama. Untuk karakter menghargai prestasi, pendidik tidak merencanakan secara tertulis pada perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, pendidik menjelaskan perencanaan pembelajaran hanya sebagai acuan pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih ketika proses pembelajaran mengingat situasi pembelajaran yang menentukan tindakan-tindakan yang baik dilakukan dalam pengajaran akan tetapi tidak menghilangkan pembiasaan nilai karakter menghargai prestasi. Pendidik merencanakan pembelajaran berpedoman pada surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 yang mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tiga komponen penting yaitu tujuan, langkah pembelajaran dan penilaian.

Temuan penelitian diatas merupakan salahsatu problema realisasi pelaksanaan pendidikan karakter yang kurang mendapatkan pemahaman karena keterbatasan pemahaman impelentasi pendidikan karakter. Sebagaimana Yaumi (2014, hlm.131) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang menjadikan pelaksanaan pendidikan karakter menjadi terbatas:

- 1) tidak terdapat mata kuliah pendidikan karakter. Tidak ada mata kuliah pendidikan karakter secara tersendiri sehingga pengembangan bahan ajar pendidikan karakter kurang dapat dikembangkan pada pembelajaran mata pelajaran tertentu hal ini membuat kurang pahamnya peserta didik terhadap bahan ajar pendidikan karakter; serta
- 2) kesulitan pendidik dalam mengembangkan strategi bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai dengan aktivitas pembelajaran peserta didik.

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan optimal seyogyanya pendidik memuat perencanaan internaliasi karakter dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara integrasi dengan mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. tidak hanya itu sebatas perencanaan pendidikan karakter akan tetapi penting untuk direalisasikan melalui pembelajaran yang aktif, penilaian, program remedial dan pengayaan. (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011). Maka dari itu perencanaan pembelajaran perlu dirancang dengan sebaik mungkin. Adapun manfaat dari perencanaan pembelajaran menurut Ananda (2019, hlm. 15-16) yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan matang akan mampu memprediksi keberhasilan yang akan tercapai;
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah pembelajaran;
- 3) Dapat memberdayakan media pembelajaran dengan tepat; serta  
Pelaksanaan pembelajaran berjalan secara sistematis

Internaliasasi salahsatu strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Internalisasi tidak dapat dihilangkan pada kegiatan belajar dan mengajar karena sejatinya pendidikan merupakan sarana dalam mentransformasi nilai.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Manullang & Milfayetty (2008, hlm. 3) yang menjelaskan bahwa esensi pendidikan yaitu aktifitas dalam mentransformasikan nilai-nilai kepada peserta didik sehingga terintegrasi menjadi kepribadian (karakter). Maka dari itu penting sekali pemahaman pendidik dalam merencanakan strategi penanaman karakter menggunakan strategi internalisasi.

Adapun ketentuan strategi internalisasi untuk penanaman karakter menghargai peserta didik dengan memperhatikan bahan ajar yang akan disampaikan. Tidak semua bahan ajar yang akan disampaikan selaras dengan karakter yang akan diinternalisasikan. Berdasarkan hasil penelitian konten pembelajaran merupakan tema tokoh dan penemuan subtema penemu yang mengubah dunia. Secara kongkrit dalam konten ini dapat diintegrasikan internalisasi nilai karakter menghargai prestasi akan tetapi peneliti menemukan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan tahapan internalisasi karakter menghargai prestasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran cenderung menekankan pada aspek pengembangan kognitif peserta didik yang seharusnya internalisasi nilai karakter menghargai prestasi ini diintegrasikan pada setiap pembelajaran.

Yaumi (2014, hlm. 142-143) menekankan integrasi konten salahsatu aspek penting dalam strategi bahan ajar berbasis pendidikan karakter. Integrasi konten yang dimaksud yaitu nilai-nilai karakter yang dipilih lalu dicarikan contoh sehingga diintegrasikan pada konsep, prinsip dan teori yang sesuai dengan topik/subtopik bahan ajar. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- 1) *Pemilihan topik*. Pemilihan topik merupakan langkah pertama dalam menyiapkan bahan ajar, patut diperhatikan tidak semua topik yang dipilih berhubungan nilai karakter yang hendak ingin diinternalisasikan.
- 2) *Penentuan nilai karakter*. Penentuan nilai karakter yang dimaksud yaitu menentukan nilai-nilai karakter manakan yang akan diinternalisasikan dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan topik pembelajaran.
- 3) *Pembuatan Contoh*. Pembuatan contoh yang dimaksud adalah usaha untuk menciptakan materi ajar dalam bentuk konkret dan terukur.

- 4) *Evaluasi*. Evaluasi dalam kaitan ini yaitu seberapa layak kaitan antara tujuan topik, nilai karakter yang dipilih serta pemberian contoh.
- 5) *Revisi*. Revisi merupakan langkah akhir dalam tahapan ini yaitu aktivitas memperbaharui segala bentuk kekurangan dari pengembangan bahan ajar berbasis nilai karakter.

Berdasarkan pemaparan diatas maka pentingnya penyusunan rencana pembelajaran yang mengembangkan internalisasi karakter menghargai prestasi dengan mempertimbangkan integrasi konten. Perencanaan ini berfungsi sebagai pendoman peserta didik dalam merealisasikan penanaman nilai karakter menghargai prestasi bagi peserta didik.

#### **4.2.2 Proses dalam internalisasi karakter menghargai prestasi pada anak usia sekolah dasar.**

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan interaksi sosial yang bertujuan memasukan nilai dalam diri peserta didik. Internalisasi mengarah pada penanaman nilai peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik (berkarakter) merupakan tanda adanya bentuk penerimaan nilai dalam proses pendidikan. Esensi pendidikan berkaitan erat dengan internalisasi, internalisasi bagian yang tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran. Fathurrohman (2017, hal. 7) menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan ketentuan sistem pendidikan nasional secara tersirat menekankan aktivitas pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik. Aktivitas pembelajaran dapat berupa penugasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan bimbingan pendidik hingga akhirnya menghasilkan pencapaian hasil belajar yang baik. Tugas tersebut dapat berupa tugas individu maupun kelompok dengan jenis pekerjaan seperti portofolio, praktik maupun proyek.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap proses internalisasi karakter menghargai prestasi, pendidik memiliki tujuan untuk memberikan penyadaran

kepada peserta didik untuk terus membiasakan diri berperilaku menghargai oranglain, toleransi, semangat berprestasi dan percaya diri. Dari penyadaran tersebut diharapkan karakter tersebut membantu peserta didik menjiwai karakter menghargai prestasi.

Berpendoman pada konsep dasar internalisasi, adapun selama proses pembelajaran pendidik melalui tahapan:

- 1) *Transformasi Nilai*. Transformasi nilai yang dilaksanakan oleh pendidik yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik keuntungan apabila menjadi pribadi yang senang menghargai prestasi dengan bantuan metode *telling story*. Pendidik mengaitkan kisah hidup tokoh inspiratif dengan usaha memberikan pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai menghargai prestasi. Tahapan ini merupakan tahap mengetahui nilai secara kognitif yang diterima oleh peserta didik.
- 2) *Transaksi Nilai*. Tahap ini pendidik melakukan komunikasi dua arah dengan peserta didik dengan cara Tanya-jawab tentang pengetahuan nilai karakter menghargai prestasi sehingga terjadi proses interaksi pedagogis. Tahapan ini pendidik berusaha memberikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat pembiasaan diri dalam mengaktualisasikan nilai karakter menghargai prestasi. Pada kegiatan ini secara tersirat pendidik menggunakan strategi *ibrah* dan *amtsal* yang dikemukakan oleh Munif (2017, hlm. 6-9). Dalam strategi ini pendidik dan peserta didik melakukan Tanya-jawab hingga mengambil sebuah pelajaran dan perumpaan dari kisah inspiratif yang diceritakan oleh pendidik hingga akhirnya dapat menyimpulkan hikmah dalam peristiwa tersebut.
- 3) *Trans-internalisasi*. Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan, pada aktivitas ini pendidik memotivasi peserta didik untuk dapat memberikan timbal balik dengan cara berkomunikasi hingga mengikuti kebiasaan menghargai prestasi. Dalam tahapan ini pendidik menggunakan beberapa strategi diantaranya:
  - a) *Apresiasi*. Pendidik membimbing peserta didik untuk bersama-sama memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mencoba

menyelesaikan tugas. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus meraih cita-cita

- b) *Keteladanan*. Pendidik menggunakan strategi keteladanan dengan membiasakan diri bersikap positif baik dalam pembelajaran maupun dilingkungan sekolah. Adapun sikap yang mendukung proses internalisasi karakter menghargai prestasi, pendidik mengajak peserta didik untuk memberikan apresiasi kepada pencapaian peserta didik lainnya dengan bersama-sama, menghindari pertengkaran ketika pembelajaran kelompok dan membiasakan diri menerima perbedaan dengan sikap saling menerima dan tidak mencela satu sama lain. Peserta didik membutuhkan pendidik yang mampu menunjukkan keteladanan, hal ini didukung oleh pernyataan Sauri (2014, hlm. 10) bahwa keteladanan pendidik yaitu pendidik yang senantiasa menjadi acuan peserta didik dalam mematuhi norma-norma.
- c) *Pembiasaan*. Pendidik membiasakan diri dan juga peserta didik bersikap dan berperilaku menghargai prestasi seperti senantiasa bekerja keras, disiplin, bersyukur, toleransi dan menghargai prestasi oranglain. Strategi ini sangat mempengaruhi internalisasi nilai sebagaimana penjelasan Sinolungan (dalam Sauri, 2007, hlm. 6) bahwa pengembangan moral tidak hanya sebatas hapalan saja akan tetapi diperlukan rasa taat dan terampil dalam berperilaku.
- d) *Memberikan nasihat*. Pendidik pun membiasakan diri untuk memberikan nasihat kepada peserta didik apabila peserta didik melanggar aturan yang berlaku. Pemberian nasihat yang dilakukan berupa teguran sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan memperbaiki perilakunya.

Aktivitas pembelajaran yang menintegrasikan internalisasi karakter menghargai prestasi seyogyanya didasari optimalisasi psikologis peserta didik terhadap aspek kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Disamping optimalisasi psikologis tersebut, penting sekali peranan dari sosiokultural lingkungan belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran ditemukan aktivitas pendidik mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik hingga pemanfaatan materi sebagai pengetahuan yang akan menunjang perwujudan cita-cita peserta didik. Aktivitas ini menunjukkan pendidik berupaya menanamkan nilai sains kepada peserta didik sehingga peserta didik menunjang peserta didik untuk termotivasi menciptakan suatu karya.

#### **4.3 Evaluasi dalam internalisasi karakter menghargai prestasi pada anak usia sekolah dasar.**

Menurut Fathurrohman, dkk. (2013, hlm. 146) karakter dapat berkembang apabila tiga tahapan ini dilalui secara optimal yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*action*), dan kebiasaan (*habit*). Tujuan dari internalisasi sendiri pada hakikatnya adalah upaya menyadarkan kepada peserta didik untuk menghayati nilai-nilai. Penghayatan nilai karakter menghargai prestasi akan mendorong peserta didik untuk semangat berprestasi dengan cara yang kompetitif sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Evaluasi internalisasi karakter menghargai prestasi sangat penting dilakukan oleh satuan pendidikan, hal ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Sebagaimana Rapph Tyler (dalam Arikunto, 2009, hlm. 9) menyatakan evaluasi merupakan proses dalam pengumpulan data dengan tujuan mengukur ketercapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu satuan pendidikan perlu mengupayakan evaluasi hasil belajar ranah afektif sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan terdapat evaluasi internalisasi karakter menghargai prestasi dilakukan secara makro dan mikro. Evaluasi secara mikro dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program-program sekolah. Sedangkan, evaluasi mikro dilakukan oleh pendidik terhadap hasil belajar peserta didik.

Kepala sekolah melaksanakan evaluasi dengan melakukan observasi lapangan dan ketercapaian hasil kinerja pendidik. Observasi lapangan yang dilakukan kepala sekolah dengan melaksanakan supervisi kepada staff guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Akan tetapi kegiatan penilaian keberhasilan internalisasi

karakter masih terdapat kendala penyusunan pendoman penilaian kinerja. Hal ini dilatarbelakangi masih ketidakpahaman penyusunan penilaian pendidikan karakter. Kepala sekolah mengevaluasi secara keseluruhan dengan mencatat berdasarkan temuan keberhasilan serta upaya perbaikan seperti:

- 1) Pelaksanaan pengembangan diri yang berkaitan dengan internalisasi karakter menghargai prestasi;
- 2) Kegiatan perencanaan sistem pendidikan karakter dan perencanaan pembelajaran;
- 3) Pelaksanaan internalisasi karakter menghargai prestasi dalam pembelajaran kelas; serta
- 4) Pelaksanaan internalisasi karakter menghargai prestasi dilingkungan satuan pendidikan.

Evaluasi internalisasi karakter menghargai prestasi yang dilakukan oleh pendidik dilakukan setelah pembelajaran kelas selesai dilaksanakan. Pendidik melakukan evaluasi hanya pada karakter-karakter lainnya untuk menunjang kesadaran menghargai prestasi, sehingga dapat dikatakan pendoman dalam mengevaluasi karakter menghargai prestasi tidak ada.

Terdapat pendoman penilaian sikap yang dirancang oleh pendidik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang termasuk ranah penilaian sikap (afektif). Penilaian ranah ini berisikan skala hasil belajar berupa kategorisasi sangat baik, baik, cukup dan perlu pendampingan. Penentuan penilaian ini dilakukan melalui hasil observasi sikap peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik mengingat pernyataan Muller (dalam Mertasari, 2016, hlm. 440) penilaian sikap dapat dilakukan melalui kegiatan observasi, observasi adalah teknik dalam mengavaluasi belajar secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik yang ingin di evaluasi. Instrumen dalam teknik evaluasi ini memuat indikator untuk acuan evaluasi pendidikan yang dilengkapi dengan kriteria tertentu. Dengan penyusunan penilaian ini pendidik dapat menuliskan informasi hasil belajar. Selain observasi interview juga dapat efektif untuk mengevaluasi.

Pendoman penilaian sikap untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam proses internalisasi akan tetapi untuk internalisasi karakter menghargai prestasi

pendidik tidak melakukan penilaian. Penilaian tersebut dilakukan sesuai data keadaan peserta didik dalam menunjukkan sikap selama pembelajaran berlangsung. Adapun tindak lanjut dari kegiatan evaluasi ini melalui perbaikan tindakan kelas dan perbaikan. Sedangkan melihat hakikat dari tujuan evaluasi hasil belajar peserta didik menurut Arifin (2013, hlm. 15) yaitu

- 1) Untuk memperoleh gambaran ketercapaian penguasaan materi peserta didik;
- 2) Untuk memperoleh gambaran kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program-program pembelajaran;
- 3) Untuk memperoleh gambaran progress peserta didik dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan;
- 4) Untuk memperoleh gambaran faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran;
- 5) Untuk memperoleh gambaran penentuan peserta didik yang sesuai dengan jenis jenjang pendidikan tertentu;
- 6) Untuk memperoleh gambaran penentuan kenaikan kelas; serta
- 7) Untuk memperoleh gambaran penempatan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menghargai prestasi merupakan salahsatu nilai karakter yang seyogyanya diinternalisasikan dalam sistem pembelajaran mengingat banyaknya perilaku masyarakat yang menyimpang moral. Dalam menciptakan suasana pembelajaran ini tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung internalisasi karakter menghargai prestasi padana anak usia sekolah dasar yaitu:

- 1) *Tenaga Pendidik yang profesional.* Tenaga pendidik yang profesinonal menjadi salahsatu pendukung dalam keberhasilan internalisasi karakter menghargai prestasi. Menurut Uno (2007, hlm. 15-16) pendidik yang professional akan memperhatikan prinsip pembelajaran yang diantaranya:
  - a) Membangkitkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran serta penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi;
  - b) Membangkitkan minat belajar peserta didik dengan membangun pengetahuannya secara mandiri;

- c) Memberikan pembelajaran secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik;
- d) Melakukan apersepsi pada proses pembelajaran;
- e) Melakukan penjelasan secara berulang hingga peserta didik menerima pelajaran secara jelas;
- f) Menghubungkan materi ajar dengan praktik kehidupan nyata;
- g) Mampu membuat peserta didik konsentrasi dalam pembelajaran;
- h) Mengembangkan sikap sosial peserta didik;
- i) Memberikan pelayanan sesuai dengan latar belakang keadaan peserta didik.

Prinsip pembelajaran tersebut ditemukan pada hasil penelitian yaitu pendidik membiasakan untuk:

- a) melaksanakan apersepsi sebelum pembelajaran;
- b) memberikan motivasi belajar;
- c) penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang membangun pengetahuan peserta didik;
- d) mengaitkan pemanfaatan materi dengan konteks kehidupan nyata; serta
- e) mengembangkan sikap sosial.

Aktualisasi prinsip-prinsip pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian menandakan adanya kemampuan pendidik berusaha secara profesional dalam mendidik peserta didik karena sejatinya pendidik menurut Rohman (2013, hal. 15) seyogyanya menguasai secara mendalam hakikat ilmu mendidik dan penguasaan praktik mendidik.

Kaitan profesionalisme pendidik terhadap internalisasi karakter menghargai prestasi yaitu melalui aktualisasi prinsip-prinsip pembelajaran yang dilaksanakan pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter menghargai prestasi melalui iklim suasana belajar yang memotivasi untuk terus menghargai pencapaian prestasi. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Yusuf (2013, hlm. 96) menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki pendidik memberikan

pengaruh terhadap karakter kerja peserta didik, semakin baik kompetensi yang dimiliki pendidik akan berimplikasi terhadap karakter peserta didik.

- 2) *Supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terhadap pendidik.* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kepala Sekolah melaksanakan supervisi terhadap pendidik. Adapun kegiatan ini dilaksanakan memacu pendidik untuk terus memperbaiki kinerja khususnya dalam internalisasi karakter menghargai prestasi. Hal ini didukung oleh pernyataan Sahertian (2000, hlm. 19) yang menjelaskan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat memberikan layanan dan bimbingan meningkatkan kualitas mengajar hingga akhirnya pendidik mampu memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas.
- 3) *Pendidik sebagai role model bagi peserta didik.* Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pendidikan kepada peserta didik. Menurut Sauri (2014, hlm. 3) mendidik memiliki makna mewarisi hingga mampu berkembangnya nilai-nilai hidup serta terbentuknya karakter individu. Adapun bentuk dari aktivitas mendidik ini ditandai adanya upaya mengoptimalkan kemampuan peserta didik sebaik mungkin dimulai dengan persiapan, proses hingga hasil yang dicapai. Adapun faktor yang mendukung pendidik dalam menginternalisasikan karakter menghargai prestasi dengan memberikan contoh dalam aktivitas mendidik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai menghargai karakter sehingga peserta didik mendapatkan sauri teladan bagi dirinya untuk menanamkan karakter menghargai prestasi. Adapun menurut Wardhani & Wahono (2017, hlm 57) menyatakan bahwa guru bukan hanya sebagai pendidika akademis tetapi bertugas mentransformasikan nilai-nilai kepada peserta didik dan menjadi teladan sekaligus seorang model untuk mewujudkan perilaku yang berkarakter dengan mengolah daya pikir, hati dan rasa.
- 4) *Program sekolah.* Terdapat beberapa program sekolah yang mendukung internalisasi karakter menghargai prestasi seperti PMBK dan kompetensi lainnya. Program ini memotivasi peserta didik untuk menanamkan karakter menghargai prestasi. Adapun disamping program yang mendukung, pemberian apresiasi pun menjadi motivasi peserta didik. Sebagaimana

menurut Bagir, dkk. (2005, hlm. 108) menjelaskan salahsatu tataran implementasi pendidikan karakter yaitu melalui tataran koseptual. Tataran koseptual yang dimaksud yaitu internaliasi pendidikan karakter dapat mencapai tujuannya salahsatunya melalui program sekolah.

- 5) *Pemberian Reward*. Memberikan *reward* atau bentuk penghargaan merupakan program yang mendukung para peserta didik untuk semangat dalam mengaktualisasikan karakter menghargai prestasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rizkita & Saputra (2020, hlm. 72) ditemukan pengaruh penghargaan bagi peserta didik. Pemberian penghargaan memotivasi peserta didik untuk memperbaiki diri untuk mencapai prestasi.
- 6) *Pemberian Telling story*. Pemberian cerita tokoh-tokoh inspiratif yang berkaitan dengan internalisasi karakter menghargai prestasi. Peserta didik akan tertarik kepada kisah hidup para tokoh yang sukses sehingga menjadi inspirasi bagi kehidupannya. Didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Sari, dkk. (2018, hlm. 236) ditemukan pengaruh metode *story telling* dapat meningkatkan karakter kerjasama, hal ini disebabkan sarana dalam penyampaian pendidikan moral. Tokoh dalam cerita memberikan cerminan kehidupan yang dapat digunakan sebagai inspirasi dalam menjalani hidup.

#### **4.4 Kendala dan solusi dalam internalisasi karakter menghargai prestasi pada anak usia sekolah dasar.**

Dapat disimpulkan dari beberapa penemuan penelitian terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam internalisasi karakter menghargai prestasi peserta didik. Secara garis besar terdapat empat kedala yang dihadapi diantaranya:

- 1) *Perencanaan pembelajaran kurang optimal*. Perencanaan internalisasi karakter menghargai prestasi tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan SDN Singawada II. Akan tetapi pendidik belum dapat mengintegrasikan secara terancang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi belum pahamnya pendidik merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara terintegrasi dengan karakter yang akan ditanamkan. Sedangkan perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang

penting dilakukan oleh pendidik agar pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah.

Seyogyanya pendidik merancang pembelajaran dengan memilih secara jelas nilai karakter yang hendak dikembangkan dan menyesuaikan bahan ajar yang sesuai dengan pengembangan karakter tersebut hingga akhirnya pendidik meintegrasikannya dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Solusi ini mengingat pendapat Asroha (2010, hlm. 8-9) yang menyatakan perencanaan seyogyanya merujuk pada beberapa kriteria yang diantaranya berisikan:

- a) Tujuan pembelajaran. Hal ini memuat berkaitan dengan cara pengorganisasian dalam aktivitas pembelajaran peserta didik dan layanan pendidik yang mendukung pengembangan peserta didik;
- b) Program pembelajaran dan layanan. Hal ini memuat berkaitan dengan cara pengorganisasian dalam aktivitas pembelajaran peserta didik dan layanan pendidik yang mendukung pengembangan peserta didik;
- c) Tenaga manusia. Hal ini berisikan cara pengembangan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi hingga tingkat kepuasan peserta didik;
- d) Pembiayaan. Hal ini berisikan tentang resiko pembiayaan dalam pelaksanaan pembelajaran;
- e) Pengembangan fisik. Hal ini berisikan upaya pendidik merencanakan pengembangan psikologis peserta didik;
- f) Struktur organisasi. Hal ini berisikan cara pengorganisasian dan manajemen operasional serta mengawasi jalannya program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan; serta
- g) Konteks sosial. Hal ini berisikan pertimbangan pendidik dalam perencanaan pembelajaran.

Disamping mempertimbangkan isi pembelajaran tersebut. Adapun pertimbangan lainnya tentang merancang perencanaan pembelajaran berbasis karakter dengan memperhatikan tahapan internalisasi (*knowing*, *doing* dan *being*) yang dapat dipadukan dengan strategi pembelajaran berbasis karakter disetiap langkah pembelajaran, hal ini patut diperhatikan mengingat nilai manfaat dari perencanaan pembelajaran berbasis karakter yaitu:

- a) Memberikan kemudahan kepada pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan perencanaan pembelajaran;
  - b) Memberikan pendoman kepada pendidik tentang pencapaian pembelajaran berbasis karakter; serta
  - c) Peserta didik dapat terbantu dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang direncanakan. (Nadzir, 2013, hlm. 351)
- 2) *Kondisi lingkungan satuan pendidikan.* Setiap satuan pendidikan menyusun program sekolah berbeda-beda sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda. Adapun pendidikan karakter sebagai salahsatu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah bagi para praxis pendidikan, tentunya ditemukan perencanaan dan proses yang dilaksanakan bervariasi. Dua satuan pendidikan yang tergabung dalam satu lingkungan menjadikan pelaksanaan internalisasi karakter menghagai prestasi menjadi terhambat. Adapun problem lainnya seperti terjadinya konflik antar peserta didik karena merasa tersaingi. Adapun solusi dari yang diharapkan mampu mengurangi kendala ini yaitu:
- a) Melakukan kerjasama antar warga sekolah;
  - b) Melakukan kerjasama pelaksanaan program sekolah; serta
  - c) Memberdayakan budaya sekolah yang berkarakter menghagai prestasi.
- Solusi-solusi tersebut diharapkan mengurangi kendala problema yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan mengingat keberhasilan internalisasi karakter salahsatu pengaruhnya adalah dari iklim budaya sekolah. Mengingat panduan pelaksanaan pendidikan karakter bahwa dalam pelaksanaannya warga sekolah harus ikut terlibat dalam pembelajaran karakter. Budaya sekolah mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter karena budaya sekolah mencerminkan suasana kehidupan anggota masyarakat sekolah yang saling berinteraksi. Kerjasama antar warga sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan akan terikat dengan aturan norma yang berlaku dan nilai-nilai yang dikembangkan.
- 3) *Pendoman penilaian.* Probelam dalam penilaian keberhasilan penanaman karakter peserta didik masih terjadi. Kepala sekolah dan pendidik masih belum menciptakan pendoman penilaian keberhasilan dalam menanamkan karakter, hal ini dilatarbelakangi belum paham dan kurangnya wawasan terhadap

penilaian hasil belajar penanaman karakter serta belum adanya kepelatihan dalam penyusunan pendoman ini. Satuan pendidikan melakukan penilaian penanaman karakter menghargai prestasi melalui keberhasilan program dan penskoran langsung terhadap ranah afektif peserta didik. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 131 ayat 1 memberikan pendoman cara penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar yaitu:

- a) Pendidik menentukan tujuan penilaian dengan berpendoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang;
- b) Pendidik menyusun kisi-kisi untuk penilaian;
- c) Pendidik merancang instrument dan pendoman penilaian;
- d) Pendidik menganalisis kualitas instrument;
- e) Pendidik melakukan penilaian;
- f) Pendidik mengolah data, menganalisis dan menginterpretasi hasil penilaian peserta didik;
- g) Pendidik membuat laporan hasil penilaian peserta didik; serta
- h) Pendidik memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Berdasarkan peraturan tersebut dapat dijadikan pendoman dalam menyusun penilaian keberhasilan penanaman karakter menghargai prestasi peserta didik. Adapun pendoman untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui perbandingan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Langkah-langkah penilaian tersebut melalui:

- a) Pengembangan indikator terhadap nilai karakter yang ditentukan;
  - b) Penyusunan berbagai instrument penilaian;
  - c) Pencatatan terhadap pencapaian indikator;
  - d) Melaksanakan analisis dan evaluasi; serta
  - e) Melakukan tindak lanjut;
- 4) *Dukungan lingkungan keluarga.* Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengembangkan karakter menghargai prestasi karena salahsatunya kurang diapresiasi ataupun didukung oleh keluarganya. Hal ini dilatarbelakangi dengan interaksi sosial dalam

keluarga, perhatian orang tua hingga faktor ekonomi. Sedangkan dukungan orangtua sangatlah penting bagi peserta didik karena lingkungan belajar keluarga salahsatu faktor yang dapat membuat peserta didik berkarakter menghargai prestasi. Sebagaimana pendapat Slameto (dalam Winulang dan Sukbhan, 2015) berpendapat bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini karena sebagian besar waktu siswa berada dirumah, sehingga apabila kondisi lingkungan keluarga baik maka akan mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal.